

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi memerlukan seseorang untuk menempati posisi sebagai pimpinan (*leader*). Seorang yang menduduki pemimpin dalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan. Dengan kata lain pemimpin adalah orangnya dan kepemimpinan (*leadership*) adalah kegiatannya.¹ Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan dituntut sebagai penggerak atau mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan, namun mencapainya bukanlah suatu hal yang mudah, karena harus memahami tingkah laku bawahan. Untuk memahami definisi kepemimpinan secara lebih dalam, ada beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, yang diambil dari pandangan Edy Sutrisno, yaitu bahwa kekuatan tersendiri pemimpin untuk mengajak sambil mempengaruhi orang lain dan bawahannya untuk melakukan pekerjaan, baik yang disenangi atau tidak disukai bawahannya. Blancard dan Hersey berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses untuk mengajak individu atau kelompok dalam mencapai tujuan pada situasi dan kondisi tertentu. Dan Anoraga menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kecakapan untuk mempengaruhi pihak lain melalui interaksi langsung dan tidak langsung, saling pengertian, suka sama suka mengikuti pemimpin.² Dalam Islam kepemimpinan sangatlah penting, sehingga mendapat perhatian yang amat besar. Begitu pentingnya sebuah kepemimpinan ini, Agama Islam mengharuskan setiap perkumpulan untuk memiliki pemimpin, bahkan perkumpulan dalam jumlah kecil sekalipun.³

Kepemimpinan dipandang sebagai instrumen dalam upaya mempengaruhi serta mengendalikan orang atau sekelompok orang agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kepemimpinan juga sangat diperlukan dalam menggerakkan aktivitas suatu organisasi. Jadi, kepemimpinan

¹ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2017), 183

² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015), 213-214

³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga), 269

merupakan salah satu faktor penentu dan terpenting dalam sebuah organisasi. Organisasi akan berjalan dengan baik, apabila kepemimpinannya mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi. Rasa tanggung jawab seorang pemimpin merupakan salah satu karakter dari kepemimpinan ideal. Akan tetapi tidak kalah penting, yaitu seorang pemimpin harus cerdas, agar senantiasa dapat memilih serta memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya.⁴

Secara operasional, dalam mewujudkan produk pendidikan menjadi tenaga-tenaga profesional, dibutuhkan figur pemimpin yang handal. Figur pemimpin ini, menurut pendapat Atmodiwirio yaitu pemimpin-pemimpin pendidikan yang mampu melahirkan berbagai kosep pendidikan yang bisa mewadahi serta mengadaptasi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, sehingga mereka siap meghadapi akibat terjadinya perubahan-perubahan pada era globalisasi. Era globalisasi senantiasa menghadirkan perubahan-perubahan yang menyebabkan pola pikir serta pola hidup masyarakat sekarang turut berubah untuk melakukan penyesuaian. Dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan tersebut harus dihadapi para pimpinan pendidikan melalui strategi tertentu.⁵

Tugas kepala madrasah yaitu menjadi agen utama dalam perubahan yang mendorong serta mengelola supaya semua pihak yang terkait menjadi termotifasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Menurut pendapat Wahjosumidjo, keberhasilan suatu madrasah berarti keberhasilan kepala madrasah. Sebaliknya, keberhasilan kepala madrasah berarti juga keberhasilan madrasah. Oleh sebab itu, efektivitas madrasah sebagai agen pembaruan tidak akan terjadi tanpa adanya pengertian serta dukungan dari kepala madrasah. Kepala madrasah diharuskan mampu memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan, apabila mereka menginginkan madrasahny menjadi madrasah yang lebih efektif.⁶

Tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan sangat tergantung pada profesionalitas kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya dalam organisasi pendidikan.

⁴ Otong Husni Taufi, Ari Kusumah Wardani, "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi", *Jurnal Moderat*, Volume 6, Nomor 3 (2020), 518

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga), 271

⁶ Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga), 289

Fenomena dan permasalahan kepemimpinan yang berhubungan langsung dengan organisasi madrasah akan membawa perubahan ke arah tercapainya produktivitas kinerja guru dan lulusan siswa yang berkualitas berdasarkan visi-misi, tujuan, dan program pendidikan yang telah dijabarkan dalam sistem manajemen. George R. Terry, menekankan bahwa seorang pemimpin harus jeli dan paham dalam menentukan muncul masalah dan bertanggung jawab menyelesaikan masalah secara teliti, terutama memahami sebuah maksud terselubung dalam individu bawahan. Disamping itu, pemimpin harus dapat memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan produktivitas kinerja dalam upaya menarik partisipasi semua pihak terkait.⁷

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai *top manajer* sangat menentukan maju atau mundurnya suatu madrasah, jalannya proses belajar mengajar, kemudian juga memberikan bimbingan dan arahan serta layanan yang baik kepada seluruh personal madrasah, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis. Pada kondisi seperti ini kemampuan kepala madrasah dituntut untuk meminate lembaga pendidikan agar posisi kepala madrasah sebagai *top leader* menggambarkan kompetensi yang maksimal. Oleh sebab itu, kemampuan kepala madrasah secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan yaitu kepengikutan (*followership*), yakni kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpinnya tersebut. Itulah yang menyebabkan seseorang bisa menjadi seorang pemimpin. Keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah. Apabila kepala madrasah mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, serta mengarahkan anggotanya secara tepat, maka segala kegiatan yang ada dalam organisasi madrasah akan dapat berjalan secara efektif. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya suatu tujuan organisasi madrasah. Keberhasilan seorang kepala madrasah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana madrasah,

⁷ George R Terry, *Pronsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksana, 2012),

membina guru, atau mengelola kegiatan madrasah lainnya, salah satunya mengelola hafalan Al-Qur'an siswa.

Seorang pemimpin dituntut untuk mampu memahami lingkungan luar atau lingkungan sekitar madrasah serta memiliki kemampuan untuk bereaksi secara tepat terhadap segala macam ancaman dan peluang yang ada. Oleh karenanya, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus dapat mengembangkan "ceruk" sebagai bentuk antisipasi sekaligus tujuan untuk masa depan madrasah. Adapun yang dimaksud ceruk disini yaitu suatu bentuk imajinatif berdasarkan kemampuan data dalam mengakses kebutuhan masyarakat di masa depan. Terlebih untuk lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada dalam naungan kementerian agama selaku lembaga formal yang pertama untuk jenjang atau tingkat menengah pertama tentu saja selalu berusaha untuk bersaing mempertahankan prestasi dan keilmuan. Berbagai inisiatif yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan berbagai macam upaya banyak dilakukan dalam dunia persaingan pendidikan. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak semua kepala madrasah mendapatkan hasil yang baik dalam menjalankan program-programnya, bahkan ada pula yang gagal karena berbagai faktor. Salah satunya ialah tidak adanya keterlibatan lingkungan luar atau lingkungan sekitar madrasah.

Upaya untuk meneguhkan kepemimpinan kepala madrasah melakukan inovasi-inovasi madrasah, sehingga dapat meningkatkan kemajuan madrasah. Salah satu inovasi yaitu menjalin komunikasi dengan pihak-pihak pesantren untuk kemajuan madrasah dalam hal ini yaitu program tahfiz Al-Qur'an. Menurut pernyataan kepala madrasah, kepala madrasah menyadari karena banyaknya potensi-potensi di lingkungan sekitar dengan adanya banyaknya pesantren-pesantren, sehingga kepala madrasah berinovasi untuk mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an dengan pesantren-pesantren sekitar. Karena pesantren-pesantren sekitar sudah mempunyai program tahfiz Al-Qur'an, maka program yang dijalankan kepala madrasah adalah rekognisi tahfiz Al-Qur'annya, dengan standar atau target yang ditentukan oleh madrasah.

Rekognisi tahfiz merupakan pengakuan terhadap kualitas dan hasil tahfiz. Artinya keberadaan program tahfiz yang sudah berdiri lama dengan segala metode yang dimiliki pondok pesantren di lingkungan sekitar MTs NU Nurussalam Besito Kudus diakui keberadaanya. Bentuk rekognisi yang diberikan

tidak hanya pengakuan terhadap keberadaan tahfiz di pondok pesantren saja, akan tetapi MTs NU Nurussalam juga melakukan kerjasama dengan beberapa pondok pesantren di sekitar madrasah. Bentuk kerjasama yang dijalankan MTs NU Nurussalam dengan beberapa pondok pesantren yaitu dengan cara siswa yang ingin masuk di kelas unggulan disarankan atau dianjurkan untuk masuk ke pondok pesantren yang telah ditentukan madrasah, yaitu Ponpes Tahfiz Al-Qur'an Rohmatillah, Ponpes Tahfiz Al-Qur'an Raudlah ad-Diniyyah Ad-Dasuqiyyah (Putri), Ponpes Raudlatus Sholikhin (Putra-Putri), Ponpes Al-Kautsar (Putra), Ponpes tahfiz Al-Qur'an Ar-Roudlah Kauman (Putra-Putri). Disamping itu, MTs NU Nurussalam memasukkan mata pelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam muatan lokal di MTs NU Nurussalam dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu, dimana metode tahfiz Al-Qur'an tergantung pada pondok pesantren masing-masing.

Bentuk rekognisi yang dilaksanakan di MTs NU Nurussalam Besito Kudus yaitu rekognisi dari segi kualitas bacaan serta hasil dari hafalannya. Jadi, siswa-siswi unggulan tidak hanya wajib memenuhi standart hafalan yang sudah ditentukan madrasah. Akan tetapi, hafalan yang disetorkan harus dibaca dengan tartil dan sesuai dengan tajwid serta makhorijul hurufnya. Berkaitan dengan masalah ini kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar hafalan Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam.

Kepala madrasah memilih rekognisi tahfiz Al-Qur'an karena beberapa faktor, yaitu: 1) Faktor lingkungan, MTs NU Nurussalam berada di lingkungan yang di kelilingi banyak pondok pesantren yang kebanyakan mempunyai program tahfiz Al-Qur'an. Hal ini mendukung kepala madrasah memilih rekognisi tahfiz Al-Qur'an dari pada membuat program tahfiz Al-Qur'an sendiri. Karena faktor lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap kesuksesan tahfiz Al-Qur'an. 2) Faktor waktu, menghafal Al-Qur'an membutuhkan alokasi waktu banyak. Semakin banyak waktu untuk menghafal Al-Qur'an, maka akan semakin mudah menyelesaikan hafalan. Tanpa didukung waktu yang cukup, pencapaian hasil tahfiz Al-Qur'an sulit sesuai target. Oleh karena itu kepala madrasah memilih untuk bekerjasama dengan beberapa pondok pesantren agar siswa-siswi yang berada di kelas unggulan mempunyai banya waktu untuk menghafal.

Rekognisi tahfiz Al-Qur'an ini diikuti siswa-siswi di kelas unggulan, seperti kelas 7A, 8A, dan 9A. Untuk rekognisi Tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam kepala madrasah bekerjasama dengan beberapa pondok pesantren yaitu Ponpes Tahfiz Al-Qur'an Rohmatillah, Ponpes Tahfiz Al-Qur'an Raudlah ad-Diniyyah Ad-Dasuqiyyah (Putri), Ponpes Raudlatus Sholikhin (Putra-Putri), Ponpes Al-Kautsar (Putra), Ponpes tahfiz Al-Qur'an Ar-Roudlah Kauman (Putra-Putri), dimana metode tahfiz Al-Qur'an tergantung pada pondok pesantren masing-masing. Kepala madrasah memberikan kebebasan pada siswa-siswi unggulan untuk mengikuti Tahfiz Al-Qur'an di beberapa pondok pesantren tersebut. Akan tetapi, kepala madrasah mempunyai standart yang mana kelas 7A diwajibkan hafal juz 30, kelas 8A diwajibkan hafal surat-surat pilihan seperti Surat Yasin, Surat Waqi'ah, Surat Al-Mulk, dll. Kemudian untuk kelas 9A diwajibkan hafal juz 1. Karena MTs tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, yang mana siswa unggulan yang lulus diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an minimal dua juz.

Di beberapa daerah khususnya di sekitar Kudus, akhir-akhir ini lembaga pendidikan keagamaan atau yang lebih dikenal dengan sebutan madrasah mulai tersorot di masyarakat umum. Bahkan, pandangan masyarakat yang awalnya menganggap bahwa eksistensi dari lembaga pendidikan keagamaan atau madrasah yang sangat redup karena pandangan mereka terhadap sekolah umum memiliki kualitas yang lebih baik, kini mulai memudar. Masyarakat pada awalnya banyak yang menganggap bahwa lulusan madrasah kurang mampu bersaing dalam lingkup akademik maupun dalam mencetak lulusan yang bermutu. Namun hal itu kini mulai terbantahkan dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan madrasah yang mulai mampu bersaing dari segi kualitas dan kuantitas. Terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa MTs NU Nurussalam yang masuk pada tahun ajaran 2022/2023 dibandingkan dengan tahun lalu. Jumlah siswa yang masuk pada tahun 2022/2023 yaitu 160 siswa, sedangkan untuk tahun 2021/2022 berjumlah 123 siswa. Hal ini juga tidak terlepas dari peran pemimpin yang gigih dalam menjalankan visi mereka dengan penuh kesadaran.

Bukan hanya berkisar pada persaingan antar lembaga pendidikan umum, akan tetapi antar lembaga pendidikan keagamaan (madrasah) juga mulai bersaing ketat, baik itu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs),

maupun Madrasah Aliyah (MA) baik itu madrasah swasta maupun negeri. Di daerah Kudus, pemimpin madrasah mulai bersaing inovasi dengan cara memunculkan program-program khusus yang menjadi unggulan bagi masing-masing lembaga pendidikan mereka. Seperti halnya rekognisi tahfiz Al-Qur'an yang kini mulai tersorot di lingkup pendidikan madrasah khususnya di wilayah Besito, Kudus. Rekognisi tahfiz Al-Qur'an merupakan program rintisan pemimpin madrasah saat ini. Rekognisi ini diselenggarakan selain dengan tujuan serta visinya yaitu terwujudnya generasi beriman dan bertaqwa serta terampil dalam mengembangkan sendi-sendi keagamaan. Salah satu caranya yaitu dengan menyelenggarakan rekognisi tahfiz Al-Qur'an.

Kepala MTs NU Nurussalam Besito, Kudus merupakan salah satu kepala madrasah yang ada di kabupaten Kudus khususnya wilayah Besito yang telah membuat inovasi baru dalam memajukan serta mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didiknya yaitu dengan diselenggarakannya rekognisi tahfiz Al-Qur'an. Rekognisi yang digagas kepala madrasah ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan karakter demi tercapainya generasi yang didasari keimanan, ketaqwaan, serta keterampilan beragama sesuai ajaran ahlu sunnah wal jama'ah. Rekognisi ini juga dijadikan sebagai karakteristik lembaga pendidikan madrasah oleh pemimpin madrasah di MTs NU Nurussalam Besito, Kudus.

MTs NU Nurussalam menjadi madrasah yang mulai eksis serta populer dikalangan masyarakat setelah beberapa tahun terakhir menunjukkan performanya dengan menciptakan beberapa program khusus dengan keunggulan yang banyak diminati masyarakat, salah satunya yaitu rekognisi tahfiz Al-Qur'an. Rekognisi ini merupakan program rintisan dari masa jabatan kepala madrasah saat ini. Menurut beliau kepala madrasah, yang melatarbelakangi diadakannya rekognisi tahfiz Al-Qur'an ini selain karena memang sesuai dengan visi yang menjadi tujuan madrasah, juga sebagai alternatif bagi anak pondok pesantren yang menghafalkan Al-Qur'an agar tetap bisa menjaga hafalannya dan fokus meskipun mondok sambil sekolah. Oleh karena itu kepala madrasah memberikan rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam dengan cara bekerjasama dengan beberapa pondok pesantren yang berada di lingkungan sekitar madrasah. Karena orang yang sering

membaca Al-Qur'an/menghafal Al-Qur'an kedepannya mereka bisa menjadi anak yang baik dalam hal akhlak.

Oleh karena itu, pentingnya kerjasama dengan pondok pesantren di lingkup pendidikan, manfaat yang diperoleh tidak hanya untuk siswa namun juga untuk pihak madrasah. Dalam hal ini berarti Pondok Pesantren membantu dan mendukung tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam. Pemimpin madrasah mampu memberikan usaha yang ekstra serta menjalin kerjasama yang baik dengan seluruh elemen madrasah dalam membuat madrasah semakin eksis di lingkungan masyarakat. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk kekuatan kepala madrasah sebagai pemimpin yang visioner dalam menjadikan madrasah yang berbeda serta memiliki nilai lebih dibandingkan dengan madrasah atau sekolah umum lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM REKOGNISI TAHFIẒ AL-QUR’AN DI MTs NU NURUSSALAM BESITO KUDUS ”

B. Fokus Penelitian

Kajian tentang penelitian kepemimpinan kepala madrasah sangat luas, oleh karena itu peneliti membatasi beberapa masalah serta fokus yang akan membedakannya dengan penelitian lainnya, sehingga dalam penelitian ini akan mengandung novelty atau kebaruan yang menarik untuk dibahas dan dikaji secara mendalam. Sugiyono mengungkapkan fokus penelitan kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga pada penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) serta aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Adapun fokus penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam kerjasama dengan Pondok Pesantren. Dimana kepemimpinan sebagai aktifitas (*activity*), Kepala Madrasah (*actor*) dan MTs NU Nurussalam sebagai tempat (*place*).

C. Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan hasil dari kajian latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya serta

fokus masalah yang telah dibatasi, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam ?
2. Apa saja bentuk-bentuk rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tesis ini yaitu:

1. Untuk menemukan dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam.
3. Untuk menemukan dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia Pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan ilmiah tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi Tahfiz Al-Qur'an. Peneliti juga berharap kajian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an, serta dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang rekognisi tahfiz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Kemudian secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk beberapa pihak termasuk untuk pihak madrasah, stakeholders dan akademisi lainnya, yaitu

- a. Pihak Madrasah
Bagi pihak madrasah penelitian ini dapat berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan rekognisi tahfiz Al-Qur'an.
- b. Stakeholders
Pihak stakeholders yaitu meliputi pemerintah, yayasan serta pengguna pendidikan lainnya seperti masyarakat. Bagi pihak stakeholders penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui rekognisi tahfiz Al-Qur'an dalam bekerjasama dengan Pondok Pesantren. Dengan mengetahui peran dan kontribusi dari kerjasama, Stakeholders dapat membantu memberi masukan dan terus mengawal jalannya Kerjasama.
- c. Akademisi
Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis serta ilmiah. Adapun sistematika penelitian dalam tesis ini dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Bagian Awal
Bagian awal ini terdiri dari cover (sampul), halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tesis, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi
Bagian isi terdiri dari BAB I, II, III, IV dan V yang masing-masing memiliki pembahasan yang berbeda-beda pada setiap babnya, berikut penjelasannya :
 - a. BAB I Pendahuluan
Pertama, dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang sedang dibahas dalam tema Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Rekognisi Tahfiz Al-Qur'an serta berisi tentang pentingnya kajian yang sedang dilakukan oleh peneliti sekarang ini. Kedua,

fokus penelitian yang berisi batasan masalah serta tema peneliti yang akan dibahas. Ketiga, rumusan masalah yang berisi tentang apa saja yang hendak dijawab oleh peneliti. Keempat, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian ini serta manfaatnya. Kelima, sistematika penulisan yang berisi tentang sistematika yang akan ditulis oleh peneliti dalam tesis ini.

- b. **BAB II Kajian Teori**
Pada bab ini akan dikemukakan teori tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah, dan teori tentang Tahfiz Al-Qur'an. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yang mendukung dan memperkuat penelitian ini serta kerangka berfikir yang menggambarkan tentang konsepsi berpikir mengenai tema yang dibahas dalam tesis ini.
 - c. **BAB III Metode Penelitian**
Dalam bab ini akan diuraikan mengenai model dan rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian serta model analisis yang akan dilakukan dalam pembahasan.
 - d. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**
Bab ini merupakan hasil dari jawaban yang merupakan tujuan dari penelitian tesis ini. Yaitu membahas tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an. Selain itu, akan diketahui apa saja bentuk-bentuk rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam, serta bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan MTs NU Nurussalam.
 - e. **BAB V Kesimpulan**
Pada bab terakhir ini berisi tentang intisari dari penelitian yang dilakukan dalam tesis ini serta rekomendasi dan
3. **Bagian Akhir**
Pada bagian akhir penelitian ini terdiri dari : daftar pustaka, daftar lampiran dan riwayat hidup peneliti.